

## **MENJALANKAN BISNIS KOSMETIK DENGAN MENERAPKAN HUKUM-HUKUM ISLAM DI DALAMNYA**

**Alya Rosfita Anwar**

Email : [alyarosfitaa@gmail.com](mailto:alyarosfitaa@gmail.com)

**Munika Agustina**

Email : [monikaagustina.apple@icloud.com](mailto:monikaagustina.apple@icloud.com)

**Atika Savitri Putri Bintari**

Email: [atikaasavitriii@gmail.com](mailto:atikaasavitriii@gmail.com)

*Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

### **Abstrak**

Artikel menjalankan Bisnis Kosmetik Dengan Menerapkan Hukum-Hukum Islam di dalamnya” ini akan membahas bagaimana menerapkan prinsip etika Islam dalam industri kosmetik. Artikel ini akan mengeksplorasi konsep-konsep seperti produk halal, penggunaan bahan halal, larangan bahan haram dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks industri kosmetik. Industri kosmetik adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Namun, dalam menjalankan bisnis, banyak persoalan etika yang harus diperhatikan, terutama bagi pengusaha muslim. Artikel ini akan menjelaskan bagaimana perusahaan kosmetik dapat mematuhi prinsip-prinsip Islam. Artikel ini akan menjelaskan bagaimana perusahaan kosmetik dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam model bisnisnya, bagaimana mereka dapat memperoleh sertifikasi halal, dan bagaimana konsumen dapat memilih produk kosmetik yang sesuai dengan etika Islam. Melalui penerapan etika bisnis Islam di sektor kosmetik, artikel ini akan menyoroti pentingnya kesadaran etika dan tanggung jawab sosial dalam industri ini, serta bagaimana bisnis dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi komunitas Muslim dan masyarakat luas.

**Keyword:** Bisnis islam, bisnis kosmetik, etika bisnis

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau library research. Penelitian ini, menjelaskan bahwa menjalankan bisnis kosmetik juga memerlukan etika-etika bisnis dan perlu adanya penerapan hukum-hukum islam di dalamnya.

## A. PENDAHULUAN

Dunia usaha merupakan bagian dari kegiatan perekonomian dan mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi setiap tingkat kehidupan manusia, individu, masyarakat, regional, nasional dan internasional.

Bisnis adalah suatu kegiatan ekonomi. Yang terjadi dalam kegiatan ini adalah pertukaran, jual beli, produksi-pemasaran, kerja-kerja dan interaksi manusia lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan (Bertens, 2000:17).

Dalam kegiatan komersial (komersial), badan ekonomi atau pelaku usaha dan konsumen (pengguna barang dan jasa) semuanya mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Badan usaha harus bertanggung jawab kepada konsumen, pegawai, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan hidup dalam setiap aspek operasional usahanya. Untuk itu sangat diperlukan adanya aturan dan nilai yang mengatur kegiatan usaha agar tidak ada pihak yang dirugikan atau dieksploitasi, baik konsumen, karyawan atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan perdagangan ini.

Bisnis kosmetik mengacu pada kegiatan perdagangan produk-produk kecantikan dan perawatan diri. Kosmetik meliputi berbagai macam produk, seperti perawatan kulit, perawatan rambut, makeup, parfum, dan lain sebagainya. Bisnis kosmetik dapat berupa produksi, distribusi, atau penjualan produk-produk kecantikan.

Bisnis kosmetik melibatkan proses perancangan, pengembangan, produksi, pemasaran, dan penjualan produk-produk kecantikan. Hal ini melibatkan berbagai aspek seperti penelitian bahan, formulasi produk, pengujian keamanan dan kualitas, branding, strategi pemasaran, dan hubungan dengan pelanggan .

Kesadaran bahwa bisnis harus dilandasi dengan etika juga mulai disadari oleh para pengusaha Muslim. Apalagi di dalam ajaran Islam memang telah memberikan tuntunan bagaimana berbisnis yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan pebisnis ulung dengan berbagai keutamaan sifat Beliau. Dasar-dasar etika dan manajemen bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ini telah mendapat legitimasi keagamaan setelah beliau diangkat menjadi Nabi. Prinsip-prinsip etika bisnis yang diwariskan semakin mendapat pembenaran akademis di penghujung abad ke-20 atau awal abad ke-21. Prinsip bisnis modern, seperti tujuan pelanggan dan kepuasan konsumen (customer satisfaction), pelayanan yang unggul (service excellent), kompetensi, efisiensi, transparansi, persaingan yang sehat dan kompetitif, semuanya telah

menjadi gambaran pribadi dan etika bisnis Muhammad SAW sejak beliau masih muda (Gitosardjono, 2009 : 43-44).

## **B. PEMBAHASAN**

### **• Konsep Bisnis dalam Islam**

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sector industri, jasa, dan perdagangan (Muslich, 2004 : 46).

Dalam Islam, ada konsep perdagangan yang diatur oleh prinsip etika dan hukum Islam. Konsep perdagangan dalam Islam didasarkan pada ajaran agama dan pedoman tertentu yang mengatur bagaimana seseorang hendaknya berdagang dan berbisnis. Beberapa prinsip utama dalam konsep dagang islam:

#### **1. Keadilan dan Transparansi**

Islam menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam transaksi. Semua pihak yang terlibat dalam transaksi harus diperlakukan dengan adil, dan informasi yang relevan harus disediakan dengan jelas. Apalagi dalam bisnis kosmetik, hal ini sangat penting guna menghindari keracunan, iritasi dan ketidakcocokan pada produk. Dalam bisnis kosmetik hendaknya pengusaha tidak melebih-lebihkan produk, mengisi komposisi sesuai isi kandungan yang ada di produk, tidak dilebih-lebihkan atau dikurangi.

#### **2. Larangan memperjual belikan barang haram**

Dalam bisnis kosmetik ada beberapa kandungan bahan yang tidak diperbolehkan untuk menjadi bahan baku. Seperti alcohol, minyak babi, zat adiktif (narkotika). Hal ini perlu diperhatikan karena haram hukumnya kita memakai barang-barang haram.

#### **3. Larangan memanipulasi harga**

Tindakan ini sangat jelas dilarang dalam Islam. Harga barang harus sesuai dan mencerminkan nilai yang sebenarnya. Tidak boleh kita menaikkan atau menurunkan harga tanpa mempertimbangkan nilai dari produk yang akan kita jual.

- **Konsep Kosmetik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan kosmetik adalah berhubungan dengan kecantikan (tentang corak kulit); **2** *n* obat (bahan) untuk mempercantik wajah, kulit, rambut, dan sebagainya (seperti bedak, pemerah bibir);-  
- **wanita** bahan atau sediaan untuk mempercantik wajah, kulit, rambut, dan sebagainya (seperti bedak, pemerah bibir) khusus untuk wanita.

Sementara itu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175/MenKes/PER/VIII/2010 tentang notifikasi Kosmetika menyebutkan:

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Pada surah Al-A'raf ayat 23 disebutkan:

Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

Ayat tersebut sekaligus mengandung pengertian bahwa seorang Muslimah diperbolehkan menggunakan segala bentuk hiasan dan memanfaatkan segala bentuk yang bagus dalam kehidupan. Islam tidak menghendaki adanya sesuatu yang membahayakan bagi penggunaannya. dalam sebuah kaidah "hukum asal dari sesuatu yang bermanfaat adalah mubah, sedangkan hukum asal dari sesuatu yang membahayakan adalah terlarang."

- **Konsep Produk Halal**

Konsep produk halal adalah konsep yang penting dalam Islam yang mengacu pada produk-produk yang memenuhi persyaratan dan tuntutan syariah Islam. Istilah "halal" sendiri berarti "diperbolehkan" atau "sesuai dengan hukum" dalam bahasa Arab. Produk halal adalah produk yang dihasilkan, diproses, atau disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan Islam. Berikut beberapa aspek penting dalam konsep produk halal:

1. **Bahan-Bahan yang Halal:**

Produk halal harus menggunakan bahan-bahan yang diperbolehkan dalam Islam. Ini berarti bahwa produk tersebut tidak boleh mengandung bahan-bahan yang diharamkan, seperti alkohol, babi, darah hewan yang tidak disembelih dengan benar, atau bahan-bahan yang meragukan status halalnya.

2. **Pembuatan dan Pemrosesan yang Halal:**

Selama proses pembuatan dan pemrosesan, produk harus mematuhi pedoman Islam. Misalnya, jika produk daging, maka hewan yang digunakan harus disembelih dengan cara yang benar sesuai dengan syariah.

3. **Kesesuaian dengan Standar Halal:**

Beberapa negara memiliki badan sertifikasi halal yang mengeluarkan sertifikat resmi untuk produk halal. Produk yang ingin dikategorikan sebagai halal seringkali harus disertifikasi oleh badan ini agar dapat diakui secara resmi sebagai produk halal.

4. **Labeling yang Jelas:**

Produk halal harus memiliki label yang jelas dan terpercaya yang menyatakan bahwa produk tersebut memenuhi standar halal. Ini membantu konsumen Muslim untuk mengidentifikasi dan memilih produk yang sesuai dengan keyakinan mereka.

5. **Kegunaan dan Aplikasi yang Luas:**

Produk halal tidak hanya terbatas pada makanan atau minuman. Konsep ini juga dapat diterapkan pada produk kosmetik, obat-obatan, pakaian, dan berbagai jenis barang konsumen lainnya. Bahkan, sektor-sektor seperti

perbankan dan keuangan juga telah mengadopsi prinsip-prinsip produk halal dalam beberapa aspek bisnis mereka.

6. Aspek Etika dan Keamanan:

Selain hanya memenuhi persyaratan teknis, produk halal juga harus memenuhi aspek etika dan keamanan. Ini berarti bahwa produk tersebut tidak boleh merugikan konsumen atau masyarakat secara umum, dan bisnis yang memproduksi produk halal harus menjalankan praktik bisnis yang adil dan etis.

Konsep produk halal adalah penting bagi umat Islam karena mewakili kesadaran akan kepatuhan terhadap aturan dan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk konsumsi dan penggunaan produk. Produk halal juga memiliki potensi untuk menarik pasar yang besar, karena tidak hanya konsumen Muslim yang mencari produk ini, tetapi juga konsumen non-Muslim yang mencari produk yang dianggap lebih sehat dan aman. Oleh karena itu, pengertian tentang produk halal telah berkembang menjadi lebih penting dalam ekonomi global.

- **Penggunaan Bahan Baku dalam Kosmetik**

- I. Bahan Baku

- Penggunaan bahan baku dalam kosmetik harus memenuhi persyaratan halal, penggunaan bahan baku yang mengandung bahan haram seperti alkohol, babi dan bahan-bahan lainnya tidak diperbolehkan

- II. Produksi dan Pengolahan

- Pada proses produksi dan pengolahan perlu diperhatikan juga, perusahaan harus memastikan bahwa produk tidak terkontaminasi dengan bahan-bahan haram dan peralatan yang digunakan bersih tidak terkontaminasi.

- **Larangan Haram pada Kosmetik**

Salah satu ayat al-Quran yang menjelaskan tentang barang atau bahan yang haram adalah surah Al-Baqarah ayat 173:

Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,".

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa kita diharamkan mengonsumsi bangkai, darah, daging babi dan binatang yang disembelih tanpa menyebutkan nama Allah. Seperti yang sudah dijelaskan diatas alcohol, bahan yang tidak jelas asal usulnya juga dilarang didalam islam, karena islam menekankan perlunya transparansi dan kejelasan dalam hal asal usul produk dan bahan yang digunakan.

- **Tanggung Jawab Perusahaan dalam Menjalankan Bisnis Kosmetik**

Dalam menjalankan bisnis perusahaan tentunya harus memiliki tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berikut beberapa aspek CSR yang bisa digunakan dalam industry kosmetik:

- 1) **Produk yang aman dan bertanggung Jawab**

Perusahaan harus bertanggung jawab memastikan bahwa produk mereka aman digunakan oleh konsumen. Sebagai bentuk tanggung jawab, perusahaan dapat melakukan pengujian produk untuk menghindari bahan-bahan beracun dan memastikan pemenuhan semua peraturan yang berlaku.

- 2) **Transparansi bahan**

Perusahaan harus memberikan informasi yang jelas tentang bahan-bahan yang digunakan dalam produk. Ini dapat membantu konsumen untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut dan memungkinkan mereka menghindari bahan-bahan yang tidak cocok pada mereka.

- 3) **Kebijakan Lingkungan**

Perusahaan perlu memikirkan dampak lingkungan dan rantai pasokan mereka dari penggunaan bahan alam dan kimia yang mereka pakai.

Dengan memilih bahan baku yang berkelanjutan, pengurangan limbah dan upaya untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan

4) Etika dalam Pengujian Produk

Pengujian pada produk pada hewan menjadi perhatian besar pada industri kosmetik. Perusahaan harus memperhatikan hal ini karena dalam pengujian cobaan pada hewan berkemungkinan besar dapat menyakiti mereka.

5) Pendidikan Konsumen

Perusahaan dapat memberikan informasi guna mendidik konsumen tentang produk mereka, seperti tata cara penggunaan yang benar, serta efek samping produk

6) Sertifikasi dan label Halal

Perusahaan dapat bekerja untuk mendapatkan sertifikasi halal untuk produk mereka dengan melakukan rangkaian tes uji lab pada produk.

• **Bagaimana Bisnis Dapat Memberikan Nilai Tambah Yang Lebih Besar Bagi Komunitas Muslim Dan Masyarakat Luas.**

Untuk memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi komunitas Muslim dan masyarakat luas, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis dan etis. Berikut beberapa cara:

a) Produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

- Perusahaan harus memastikan bahwa produk dan layanan memenuhi standar kehalalan islam
- Untuk menambah nilai-nilai positif perusahaan dapat menawarkan produk dan layanan dengan menjual produk yang bersertifikat halal, perbankan Syariah atau menggunakan produk keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip Syariah

b) Pendidikan dan Kesadaran

- Meningkatkan kesadaran di antara karyawan dan konsumen tentang nilai-nilai Islam, kebutuhan komunitas Muslim dan bagaimana produk bisnis dapat memberikan solusi

c) Responsive terhadap Umpan Balik

- Mendengarkan dan merespons umpan balik dari konsumen secara terbuka, hal ini dapat membantu menaikkan nilai tambah terhadap perusahaan.

### **C. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Dalam Islam, ada konsep perdagangan yang diatur oleh prinsip etika dan hukum Islam. Semua pihak yang terlibat dalam transaksi harus diperlakukan dengan adil, dan informasi yang relevan harus disediakan dengan jelas. Dalam bisnis kosmetik hendaknya pengusaha tidak melebih-lebihkan produk, mengisi komposisi sesuai isi kandungan yang ada di produk, tidak dilebih-lebihkan atau dikurangi.

Dalam bisnis kosmetik ada beberapa kandungan bahan yang tidak diperbolehkan untuk menjadi bahan baku. Tindakan ini sangat jelas dilarang dalam islam. Harga barang harus sesuai dan mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Islam tidak menghendaki adanya sesuatu yang membahayakan bagi penggunanya . Konsep produk halal adalah konsep yang penting dalam Islam yang mengacu pada produk-produk yang memenuhi persyaratan dan tuntutan syariah Islam. Produk halal adalah produk yang dihasilkan, diproses, atau disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan Islam. Produk halal harus menggunakan bahan-bahan yang diperbolehkan dalam Islam.

Dalam menjalankan bisnis perusahaan tentunya harus memiliki tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR). Berikut beberapa aspek CSR yang bisa digunakan dalam industry kosmetik:. Perusahaan harus bertanggung jawab memastikan bahwa produk mereka aman digunakan oleh konsumen. Sebagai bentuk tanggung jawab, perusahaan dapat melakukan pengujian produk untuk menghindari bahan-bahan beracun dan memastikan pemenuhan semua peraturan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2010). izin produksi kosmetika dengan rahmat tuhan yang maha esa menteri kesehatan republik indonesia. *menteri kesehatan republik indonesia*.

Nadha, C. (2010). *Apa saja titik, kritis kehalalan kosmetika*. artikel halal.

Oktasari, O. (2018). *Bisnis Kosmetik dalam etika bisnis islam*.

Tafsirweb. (n.d.). *surah al a'raf ayat 32*.

Tafsirweb. (n.d.). *surah al bawarah ayat 173*. tafsirweb.

